

**KONFLIK TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *DUA HATI MENUJU MATAHARI*  
KARYA AYU SUTARTO**

**SKRIPSI**



Asal:	Hadiah	Klass 8X02 UTA- K
	Pembelian	
TerimaTgl:	29 MAY 2004	
No. Induk:		
Pengkatalog:		

Oleh :

**NINING UTAMI**  
NIM 000210402055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2004**

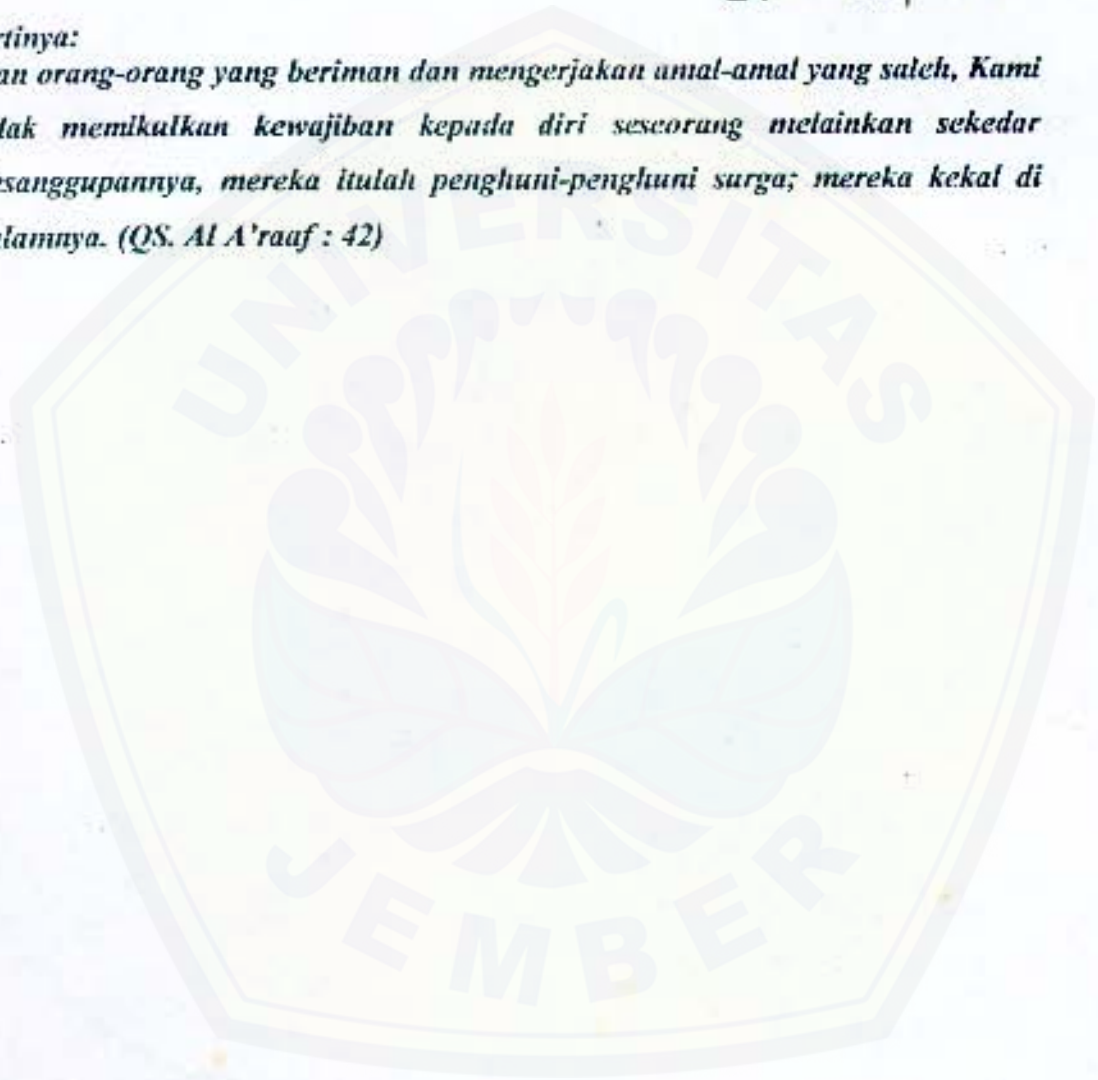
MOTTO :

والذين آمنوا وعملوا الصالحات لانكف نغشا إلاوسعها أولئك أصحاب

اجنة هم فيها خالدون

*Artinya:*

*Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al A'raaf : 42)*



**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- 1) Ibu bapak yang selalu mendoakanku dan melimpahkan kasih sayangnya untukku;
- 2) Dr. Ayu Sutarto yang membantu terselesaikannya skripsi ini;
- 3) Aa<sup>+</sup> Untung Rahardjo yang selalu memberikan semangat kepadaku; dan
- 4) almamaterku tercinta Universitas Jember.



PENGAJUAN

KONFLIK TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *DUA HATI MENUJU MATAHARI*  
KARYA AYU SUTARTO

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

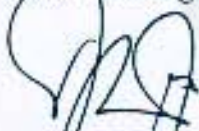
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama : Nining Utami  
NIM : 000210402055  
Tahun angkatan : 2000  
Tempat/tgl. Lahir : Sragen, 13 Oktober 1981  
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni, Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh,

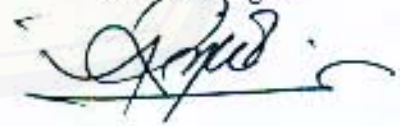
Pembimbing I



Drs. Parto, MPd

NIP. 131 859 970

Pembimbing II



Drs. Arief Rijadi, Msi

NIP.132 086 414

**HALAMAN PENGESAHAN**


Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Hari/Tanggal : Sabtu/1 Mei 2004

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

  
Drs. Muji, M.Pd  
NIP. 131 658 397

Sekretaris

  
Drs. Arief Rijadi, M.Si  
NIP. 132 086 414

Anggota

1. Dra. Suhartiningsih, M.Pd  
NIP. 131 759 526
2. Drs. Parto, M.Pd  
NIP.131 859 970

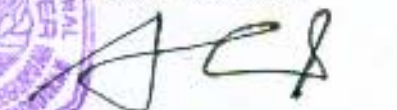
Tanda tangan

  
( )  
  
( )

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember



  
Drs. H. Dwi Suparno, M.Hum  
NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan ke hadirat Allah, karena taufik dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini pula tidak lupa diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Kepala perpustakaan beserta staf Universitas Jember,
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 6) dosen pembimbing I dan pembimbing II,
- 7) dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; dan
- 8) semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Pengertian Novel.....	5
2.2 Jenis-jenis Novel .....	6
2.3 Pengertian Konflik.....	7
2.4 Jenis-jenis Konflik.....	8
2.4.1 Konflik Internal.....	9
2.4.2 Konflik Eksternal .....	10
2.5 Cara Menyelesaikan Konflik .....	11
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	13
3.1 Rancangan Penelitian .....	13
3.2 Sasaran Penelitian.....	13
3.3 Data dan Sumber Data.....	13

3.3.1 Data.....	13
3.3.2 Sumber Data.....	13
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.5 Analisis Data .....	14
3.6 Instrumen Penelitian.....	15
3.7 Prosedur Penelitian.....	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Konflik Internal.....	16
4.1.1 Ketidakberdayaan Menghadapi Pengkhianatan.....	16
4.1.2 Penyesalan Atas Takdir Tuhan.....	17
4.1.3 Kebingungan Atas Rasa Cinta yang Tulus.....	18
4.1.4 Kesedihan Menjelang Perpisahan.....	19
4.1.5 Kegelisahan Munculnya Luka Lama.....	21
4.1.6 Perasaan Bersalah karena Berbuat Khianat.....	22
4.2 Konflik Eksternal .....	24
4.2.1 Konflik Bima dengan Mega.....	24
4.2.2 Konflik Bima dengan Mieke.....	26
4.2.3 Konflik Bima dengan Molara.....	26
4.3 Cara untuk Menyelesaikan Konflik.....	28
4.3.1 Melanjutkan Studi untuk Melupakan Masalah.....	28
4.3.2 Melupakan Dan Tidak Menganggap Sebagai Teman .....	29
4.3.3 Meninggalkan Seseorang yang Berkonflik .....	29
4.3.4 Melakukan Introspeksi Diri dan Bersikap Pasrah .....	30
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matrik Penelitian
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Sinopsis
- Lampiran 4 : Biografi Pengarang
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nining Utami, April 2004, *Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Dua Hati Menuju Matahari Karya Ayu Sutarto*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Parto, M.Pd.  
(2) Drs. Arief Rijadi, M.Si.

Kata kunci : konflik, tokoh utama

Manusia tidak dapat terhindar dari konflik karena konflik merupakan fenomena yang melanda setiap manusia. Interaksi antara manusia dengan masyarakat dan lingkungan tidak selalu berjalan mulus, terkadang keinginan pribadi bertentangan dengan keinginan masyarakat dan lingkungan, sehingga muncul konflik. Dalam kehidupan konflik akan membentuk kedewasaan seseorang, sebab kedewasaan dapat terlihat dari bagaimana seseorang menyelesaikan konflik.

Novel *Dua Hati Menuju Matahari* merupakan salah satu sarana untuk memahami kehidupan nyata lewat penyajian konflik yang dihadirkan oleh pengarang. Biasanya, pengarang menyajikan prinsip ketulusan dalam membangun suatu hubungan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, permasalahan yang timbul adalah (1) bagaimanakah konflik internal tokoh utama novel *Dua Hati Menuju Matahari?*, (2) bagaimanakah konflik eksternal tokoh utama novel *Dua Hati Menuju Matahari?*, (3) bagaimanakah cara tokoh utama menyelesaikan konflik dalam novel *Dua Hati Menuju Matahari?*.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah memberikan gambaran tentang keadaan tokoh yang menentukan peranan dalam cerita novel *Dua Hati Menuju Matahari* karya Ayu Sutarto dan kedudukannya sebagai penggerak utama cerita. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) konflik internal tokoh utama novel *Dua Hati Menuju Matahari*, (2) konflik eksternal tokoh utama novel *Dua Hati Menuju Matahari*, (3) cara tokoh utama menyelesaikan konflik dalam novel *Dua Hati Menuju Matahari*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan atau melukiskan objek penelitian. Sumber data diambil langsung dari novel *Dua Hati Menuju Matahari* karya Ayu Sutarto, terbitan Kopyawisda (Kelompok Peduli Budaya dan Wisata Daerah) Jawa Timur tahun 2004. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode pustaka dan metode wawancara.

Hasil penelitian konflik yang terdapat dalam novel *Dua Hati Menuju Matahari* adalah (1) konflik internal/konflik batin disebabkan karena ketidakberdayaan menghadapi pengkhianatan, penyesalan atas takdir Tuhan, kebingungan atas rasa cinta yang tulus, kesedihan menjelang perpisahan,

kebingungan atas rasa cinta yang tulus, kesedihan menjelang perpisahan, kegelisahan munculnya luka lama dan, perasaan bersalah karena berbuat khianat, (2) konflik eksternal meliputi konflik Bima dengan Mega, konflik Bima dengan Mieke, konflik Bima dengan Molara, (3) untuk menyelesaikan konflik dilakukan dengan berbagai cara. Konflik internal/konflik batin dapat diselesaikan dengan jalan melanjutkan studi dan menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Konflik eksternal dapat diselesaikan dengan jalan melupakan, tidak menganggap sebagai teman dan meninggalkan seseorang yang berkonflik. Konflik internal dan konflik eksternal dapat diselesaikan dengan cara introspeksi diri dan bersikap pasrah. Sadar akan kesalahan yang telah dilakukan merupakan awal dari proses introspeksi untuk menuju hari depan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ketulusan, (2) hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai alternatif pengajaran Apresiasi Sastra di sekolah, terutama di SMU agar dapat mengembangkan kepribadian siswa sehingga siswa dapat merubah pola pikir mereka menjadi lebih dewasa, (3) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam bidang sastra.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil proses kreatif dan imajinatif. Bentuk kongkrit dari hasil proses kreatif dan imajinatif itu dapat berupa novel, cerpen, puisi dan drama. Dalam dunia sastra Indonesia banyak bermunculan karya-karya baik drama, prosa, maupun puisi yang berbeda-beda.

Berbagai karya yang dihasilkan oleh pengarang sebenarnya memiliki kecenderungan yang hampir sama, yaitu mencari sosok dan ingin menunjukkan kekhasan dari masing-masing pengarang dan karyanya (Sahid, dalam Andayani, 1989:1). Dalam mencari sosok karyanya ini, pengarang telah melakukan percobaan dalam proses kreatifnya baik dari segi bentuk, teknik maupun wawasan kepengarangannya. Hal inilah yang sering disebut gejala eksperimen.

Dari sekian pengarang, Ayu Sutarto tampil sebagai salah seorang dalam jajaran pengarang Indonesia yang layak diperhitungkan. Selain sebagai budayawan Ayu Sutarto dikenal sebagai seorang pengarang karena serangkaian novelnya: *Sejuta Duka Dalam Sejuta Rindu* (SDDSR, 1974-1975), *Dua Hati Menuju Matahari* (DHMM, 2004), *Mengejar Matahari Pagi* (MMP, 2002), dan *Matahariku Mutaraku* (MM, 2002). Novel *DHMM* merupakan karya sastra yang memiliki ciri khas tertentu. Novel tersebut melukiskan kebudayaan masyarakat yang memiliki norma-norma sosial, ketulusan, kebiasaan hidup, dan cara berpikir. Sebagian besar peristiwa novel ini merupakan cerita yang lahir dari pengalaman hidup pengarang itu sendiri. Ciri lain dari novel *DHMM* dapat dilihat dari latar belakang penciptaan novel tersebut. Bertolak dari ciri-ciri di atas maka penelitian ini akan menelaah konflik tokoh utama dalam novel *DHMM* karya Ayu Sutarto.

Membicarakan konflik juga berarti membicarakan individu. Sementara individu sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari masyarakat tempat ia berada. Antara manusia sebagai individu dengan masyarakat memang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berkaitan. Masyarakat tanpa individu jelas tidak mungkin ada. Begitu pula sebaliknya, individu tanpa masyarakat satu hal yang

mustahil. Dari tingkah laku individu dalam pola jaringan hubungan antara golongan manusia yang selalu berulang inilah kemudian lahir apa yang dinamakan kebudayaan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Linton (dalam Andayani, 1989:5) bahwa masyarakat adalah kelompok-kelompok yang teratur dari individu-individu dan kebudayaan yang pada akhirnya tidak lebih dari respon berulang-ulang secara teratur dari anggota-anggota suatu masyarakat. Pendapat ini menyiratkan bahwa tingkah laku serta respon individu tidak dapat dipisahkan dari keadaan masyarakat dan kebudayaan, sehingga untuk memahami konflik tokoh diperlukan pula pemahaman karakter dan lingkungan serta budaya masyarakat.

Pembicaraan mengenai konflik tokoh utama bertolak dari suatu pemikiran bahwa pengarang dalam menciptakan novel memberi titik tekan pada unsur intrinsik ini. Setiap novel memiliki titik tekan (penonjolan) masing-masing. Penekanan itu dilakukan pada salah satu unsur intrinsik yang membangun novel tersebut (Sumardjo, dalam Andayani, 1989:4)

Ayu Sutarto dalam menampilkan serangkaian peristiwa tokoh-tokoh yang berperan dalam novel *DHMM* begitu menonjol dan dominan. Tokoh-tokoh yang berperan dalam novel tersebut mengalami berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Kejadian-kejadian yang ada dalam novel *DHMM* berpusat pada konflik antar tokohnya, sehingga novel tersebut mampu menyentuh emosi pembaca. Terjadinya konflik tersebut disebabkan adanya perbedaan watak dan kebudayaan yang sangat menonjol. Dengan demikian, konflik-antar tokoh tersebut merupakan penggerak utama cerita dalam novel *DHMM*.

Itulah beberapa pemikiran yang melatarbelakangi penelitian konflik tokoh utama dalam novel *DHMM* karya Ayu Sutarto yang memiliki arti penting bagi kehidupan. Novel *DHMM* memberikan contoh yang baik kepada pembaca bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah yang menimpa seseorang. Penelitian ini dikaji guna menggali konflik kehidupan tokoh utama sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran sastra di SMU. Misalnya penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan kepribadiannya. Siswa yang belum bisa menyikapi dengan baik masalah yang menimpa pada

dirinya dapat belajar dari peristiwa yang ada dalam novel *DHMM* karya Ayu Sutarto. Novel tersebut memberikan contoh bahwa kita harus bisa menerima dengan besar hati masalah-masalah yang menimpa kita sehingga kita dapat menyelesaikannya dengan pikiran yang jernih. Pengajaran sastra di SMU adalah siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2003:3).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah konflik internal tokoh utama novel *DHMM*?
- 2) bagaimanakah konflik eksternal tokoh utama novel *DHMM*?
- 3) bagaimanakah cara tokoh utama menyelesaikan konflik dalam novel *DHMM*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang keadaan tokoh yang menentukan peranan dalam cerita novel *DHMM* karya Ayu Sutarto dan kedudukannya sebagai penggerak utama cerita.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) konflik internal tokoh utama novel *DHMM*;
- 2) konflik eksternal tokoh utama novel *DHMM*; dan
- 3) cara tokoh utama menyelesaikan konflik dalam novel *DHMM*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa calon guru bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran sastra.

- 2) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pengajaran apresiasi sastra.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau perbandingan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Konflik adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain atau pertentangan antara dua kekuatan yang membutuhkan penyelesaian.
- 2) Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri tokoh
- 3) Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi akibat interaksi manusia dengan manusia di lingkungan masyarakat.
- 4) Tokoh utama adalah Pemegang peran (peran utama) dalam suatu cerita rekaan
- 5) Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung unsur tokoh, alur, latar, peristiwa dan lain-lain yang merupakan cerminan dari kehidupan nyata dalam suatu cerita.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Teori-teori tersebut sekaligus akan digunakan sebagai landasan penganalisaan dan penggambaran hasil penelitian. Teori-teori yang dibahas meliputi: 1) pengertian novel 2) jenis-jenis novel 3) pengertian konflik 4) jenis-jenis konflik, yang mencakup konflik internal dan konflik eksternal 5) cara menyelesaikan konflik.

#### 2.1 Pengertian Novel

Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula (Sumardjo dan Saini, 1988:29). Menurut Rozak (1994:136) novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggefelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan.

Sudjiman (1984:53) menyatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Menurut Maidar (1986:4.12) novel adalah karangan bentuk prosa yang memfokuskan perhatian pada salah satu segi kehidupan manusia yang dapat mengubah jalan nasib tokoh yang diceritakan.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 1998:4). Dalam "The American College Dictionary" menyebutkan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang kacau atau kusut (Tarigan, 1986:830). Dalam Kamus Besar Bahasa



Indonesia dinyatakan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung unsur seperti peristiwa (konflik), alur, nilai hidup, tokoh dan penokohnya yang merupakan cerminan dari kehidupan nyata dalam suatu cerita.

## 2.2 Jenis-jenis Novel

Sunardjo dan Saini (1988:29) membagi novel menjadi tiga golongan, yakni (1) novel percintaan, (2) novel petualangan, (3) novel fantasi. Novel percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara seimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan misalnya dalam novel *Mengejar Matahari Pagi* karya Ayu Sutarto. Novel petualangan sedikit sekali memasukkan peranan wanita. Jika wanita disebut dalam novel jenis ini, maka penggambarannya hampir stereotip dan kurang berperan. Jenis novel petualangan adalah "bacaan kaum pria" karena tokoh-tokoh di dalamnya pria dan dengan sendirinya melibatkan banyak masalah dunia pria yang tidak ada hubungannya dengan wanita. Meskipun dalam jenis novel petualangan ini sering ada percintaan juga, namun hanya bersifat sampingan belaka; artinya, novel itu tidak semata-mata berbicara persoalan cinta. Novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini mempergunakan karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya. Jenis novel ini mementingkan ide, konsep dan gagasan sastrawannya yang hanya dapat jelas kalau diutarakan dalam bentuk cerita fantastik, artinya menyalahi hukum empiris, hukum pengalaman, misalnya dalam novel *Harry Potter*.

### 2.3 Pengertian Konflik

Dalam kebanyakan fiksi terdapat suatu perjuangan, pertentangan, konflik, tempat tokoh utama berjuang mati-matian untuk mengatasi segala kesukaran demi tercapainya tujuan.

Konflik merupakan bagian penting dari alur suatu cerita. Sudjiman(1984:45) menyatakan bahwa konflik adalah ketegangan di dalam cerita rekaan, pertentangan antara dua kekuatan. Pertentangan ini dapat terjadi satu tokoh, antara dua tokoh, antara tokoh dan masyarakat atau lingkungannya serta antara tokoh dan alam.

Konflik (*conflict*) yang nota bene adalah kejadian yang tergolong penting, merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot sebuah karya sastra akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan sangat menentukan kadar kemenarikan dari cerita yang dihasilkan. Misalnya, peristiwa-peristiwa yang seru, yang sensasional, yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik yang kompleks.

Konflik menyaran pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita yang, jika tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Meredith dan Fitzgerald, dalam Nurgiyantoro, 1998:122).

Wellek dan Warren, (1990:285) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang yang menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar cerita fiksi mengandung konflik. Konflik merupakan pertentangan antara seseorang dengan orang lain atau pertentangan antara dua kekuatan yang membutuhkan penyelesaian atau dengan kata lain konflik merupakan sesuatu yang membuat orang merasa tidak senang.

#### 2.4 Jenis-jenis Konflik

Stanton membagi konflik menjadi dua bagian, yaitu: (1) *internal conflict* dan (2) *external conflict* (Nurgiyantoro, 1998: 124). Konflik internal (atau konflik kejiwaan) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita. Misalnya, konflik yang dialami oleh Harimurti dalam novel *Jalan Menikung* (JM) kutipan novelnya sebagai berikut.

“ Harimurti di belakang mejanya membolak-balik tumpukan kertas-kertas naskah yang sudah bersih, siap untuk dicetak. Tetapi pikirannya tidak di situ. Masih menjadi pikiran benar nota kecil dari bosnya itu. Undangan makan siang itu dirasa sangat aneh dan tiba-tiba. Anch meskipun dia seorang anggota redaksi yang cukup senior, tetapi tidak cukup tinggi dan dekat dengan Maryanto yang di kantor penerbit mulia mutu yang bergengsi itu dianggap sebagai dewa yang kedudukannya jauh lebih tinggi di awan yang nyaris tak terjangkau oleh redaktur setaraf Harimurti.”

(JM, dalam Widyantoro. 2002:16)

Data tersebut menunjukkan bahwa setelah mendapat undangan makan siang dari Maryanto, Harimurti banyak bergulat dengan pikiran-pikirannya sendiri terutama tentang benar tidaknya undangan makan siang dari bosnya. Harimurti menganggap meskipun ia anggota redaksi yang cukup senior tetapi tidak cukup tinggi dan dekat dengan Maryanto. Harimurti merasa tidak yakin dengan undangan makan siang dari Maryanto sebab undangan makan siang itu begitu tiba-tiba dan rasanya aneh. Undangan makan siang dari Maryanto tersebut menyebabkan konflik internal dalam diri Harimurti.

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia misalnya konflik yang dialami Danial dengan kepala bagian umum dalam novel *Awal Pendakian* (AP) karya Sori Siregar. Berikut kutipannya.

“ Mendengar tantangan itu darah naik ke kepala Danial. Ia segera menemui kepala bagian umum. Kepala bagian umum pucat ketika melihat wajah semerah darah, menatapnya tajam, lalu orang yang memiliki wajah itu mengangkat papan nama dari meja kepala bagian umum dan memukulkannya kepada pemiliknya.”

(AP, dalam Su'udi. 2001:23)

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa konflik Danial dengan kepala bagian umum terjadi ketika perlakuan kepala bagian umum tidak dapat diterima oleh Danial. Kata-kata kepala bagian umum membuat Danial emosi dan marah. Kepala bagian umum dicari diruang kerja kemudian dihajarnya.

Menurut Tarigan (1986:134) konflik dibedakan menjadi dua kategori yaitu: (1) konflik fisik (konflik eksternal) yang meliputi (a) konflik antara manusia dengan manusia (b) konflik antara manusia dengan masyarakat (c) konflik antara manusia dengan alam sekitarnya. (2) konflik psikologis/batin (konflik internal) yang meliputi (a) konflik antara ide dengan ide dan (b) konflik antara seseorang dengan kata hatinya, dengan das Ich-nya.

#### 2.4.1 Konflik Internal

Tarigan (1986:134) menyatakan bahwa konflik internal meliputi konflik antara ide dengan ide, dan konflik antara seseorang dengan kata hatinya. Konflik internal (atau konflik kejiwaan) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita. Jadi ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern seseorang. Misalnya, konflik yang dialami Muhsin dalam novel *Fathiya Bukan Cinta Pilihan* (FBCP) karya Layla Usman kutipannya sebagai berikut.

“Badan Muhsin mengang karena terkejut. Makan pecahan kaca? Dia merasa seakan-akan tubuhnya sedang disayat sembilu.” Sangat tajam. Sebuah syarat yang aneh dan tidak masuk akal. Bagaimana mungkin Umunah yang sebaik itu ternyata sangat jahat hingga ia tega memberikan sebuah syarat yang sangat kejam.

“Dengan matanya yang dia paksa untuk terbuka dia bertanya, “memakan pecahan kaca?”

( FBCP, 2002:56)

Data tersebut menunjukkan bahwa setelah mendengar apa yang disampaikan teman-temannya tentang syarat-syarat yang diajukan untuk membuktikan cintanya, Muhsin tidak percaya. Hal itu membuat muhsin bergulat dengan pikirannya. Muhsin tetap merasa tidak yakin dengan syarat yang diajukan dari Umunah, sebab selama ini Muhsin menganggap bahwa Umunah adalah wanita yang sangat baik sehingga syarat yang diajukan untuk membuktikan

cintanya kepada Umunah tersebut menyebabkan konflik internal dalam diri Muhsin.

Konflik utama sebuah cerita mungkin berupa pertentangan antara kesetiaan dengan pengkhianatan, cinta kasih, kejujuran dengan ketufusan, perjuangan tanpa pamrih dengan penuh pamrih, kebaikan dengan kejahatan, kesucian moral dengan kebejatan moral, perasaan religiositas dengan tak religiositas dan sebagainya. Konflik utama biasanya berhubungan erat dengan makna yang ingin dikemukakan pengarang : tema (utama) cerita.

Konflik internal dalam penelitian ini akan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Tarigan (1986:34). Dengan kata lain konflik internal yang diambil dalam penelitian ini adalah konflik tokoh utama dengan kata hatinya.

#### 2.4.2 Konflik Eksternal

Konflik eksternal dalam kajian ini adalah konflik sosial yaitu konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia. Ia antara lain berwujud perecekokan, penindasan atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya. Misalnya, pertengkaran antara Ibu dan Bapak Muhsin dalam novel *Fathiya Bukan Cinta Pilihan* (FBCP) kutipannya sebagai berikut.

“ Aku tidak mau keluar lagi besok.”

Ibunya terkejut, sambil memukul dada wanita itu berteriak, kenapa Muhsin?”

“ Teman-temanku memanggilku buta, dan ini dan ini sangat menyakitkan hatiku.” Jawab Muhsin.

Dengan nada kasar ibu Muhsin berkata tanpa berpikir panjang, “ dasar anak anjing. Dengar, kalau ada yang mencoba untuk mengolok-olokmu lagi, ambil saja batu dan lempar kematanya, dan dia pasti akan buta.”

Sang ayah ketika mendengar ucapan sang ibu Muhsin seperti itu langsung berteriak, “Hai pendendam. Apakah engkau sadar apa yang baru saja engkau katakan? Engkau sadar akibat dari kata-kata yang engkau ucapkan? Coba bayangkan andaikan anakmu melakukan apa yang baru saja engkau katakan, dan mata anak itu terkena batu, coba apa yang akan terjadi?

(FBCP, 2001:43)

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa perkataan teman-teman Muhsin yang mengejek Muhsin membuat Muhsin malu dan minder, sehingga ia tidak mau keluar dari rumahnya. Hal itu membuat ibu muhsin marah dan mengatakan hal yang tidak baik. Mendengar ucapan ibu, bapak Muhsin merasa tidak senang dan berteriak kemudian terjadilah percekocokan diantara mereka.

Konflik eksternal dan konflik internal keduanya saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan dapat terjadi secara bersamaan, walau tingkat intensitasnya mungkin saja tidak sama, seperti halnya konflik eksternal yang muncul pada seseorang yang saling berselisih dapat menjadikan konflik batin pada diri orang itu juga. Perselisihan atau pertentangan merupakan suatu konflik yang dapat menyebabkan batin seseorang merasa tertekan dan bagi orang yang tidak sanggup menerima masalah yang dihadapi jiwanya menjadi tergoncang.

Konflik eksternal dalam penelitian ini adalah konflik antara manusia dengan manusia (Tarigan, 1986:34).

## **2.5 Cara Menyelesaikan Konflik**

Dalam kehidupannya sebagai makhluk baik individu maupun makhluk sosial setiap manusia pasti akan mengalami konflik, karena konflik merupakan bagian dari suatu kehidupan. Selama masih hidup selama itu pula manusia akan mengalami konflik. Konflik tak akan pernah lepas dalam kehidupan seseorang. Konflik akan mudah diselesaikan apabila seseorang dapat menerima dengan kesabaran. Dalam menyelesaikan konflik banyak cara yang dapat dilakukan, bergantung bagaimana seseorang menyikapi konflik yang dihadapi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, konflik akan membentuk kedewasaan seseorang, sebab kedewasaan seseorang dapat terlihat dari bagaimana seseorang menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Misalnya apabila seseorang mengalami konflik baik konflik internal maupun konflik eksternal, jika dia dapat melihat konflik itu sebuah sarana untuk introspeksi diri, atau dengan kata lain dia dapat melihat konflik yang dialaminya dari sisi yang positif.

Satu hal yang harus diperhatikan agar terhindar dari konflik adalah introspeksi. Bagi kebanyakan orang, pekerjaan introspeksi merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit. Hal itu disebabkan oleh (1) Objek yang diamati dan dianalisa itu begitu dekat letaknya, yaitu di dalam atau pada diri sendiri. (2) Lebih mudah melihat pribadi dan kekurangan orang lain, dari pada mencari kelemahan dan kekurangan sendiri.

Pekerjaan introspeksi dengan penghayatan secara sadar terhadap perbuatan sendiri, tingkah laku, kehidupan hatin, fikiran, perasaan sendiri, keinginan dan segenap unsur kejiwaan lainnya itu merupakan hal pokok yang harus kita pahami. Lagi pula, barang siapa sedikit atau banyak tidak mengenali kehidupan batiniah sendiri terutama tidak mengenal perasaan sendiri, orang demikian ini akan sulit sekali memahami orang lain; dan akan sulit sekali berkomunikasi dengan orang lain (Kartono, 1987:4).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menyelesaikan konflik adalah dengan introspeksi diri. Menerima segala sesuatu dengan hati yang sabar dan berpikir positif dapat membantu dan mempermudah kita melakukan introspeksi diri.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Molcong, 2001:5). Dengan metode kualitatif, penelitian ini berusaha memberikan perian yang objektif tentang konflik yang ada dalam novel *DHMM*.

#### 3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah konflik yang terdapat dalam novel *DHMM*, karya Ayu Sutarto.

#### 3.3 Data dan Sumber Data

##### 3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa, kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf dan wacana yang memberikan indikasi adanya konflik serta cara mengatasi konflik.

##### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *DHMM* karya Ayu Sutarto, yang diterbitkan Kopyawisda (kelompok peduli budaya dan wisata daerah) Jawa Timur tahun 2004.

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pustaka dan metode wawancara. Metode pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan mengkaji teks secara langsung ditunjang dengan bahan-bahan pustaka lain yaitu teori kesusastraan. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi



yang menunjang pemecahan masalah penelitian. Penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan pengarang.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam pola urutan dasar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang diungkapkan Yunus (1985:52) yakni mencakup membaca, interpretasi, apresiasi dan evaluasi. Sehubungan dengan keterbatasan peneliti, maka tahap evaluasi tidak dilakukan peneliti karena merupakan bagian dari kritik sastra.

#### 1. Membaca

Membaca merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum isi novel. Ada beberapa tahap membaca yang dilakukan peneliti. Tahap membaca tersebut meliputi:

- 1) membaca novel *DIHMM* secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai isi novel, baik berupa kalimat-kalimat, paragraf, dan wacana yang terdapat dalam novel *DHMM*.
- 2) membaca ulang novel *DIHMM* secara lebih teliti dan seksama kalimat-kalimat, paragraf dan wacana untuk memperoleh pemahaman keseluruhan secara lebih baik sebuah karya sastra (novel *DIHMM* karya Ayu Sutarto) yang memberikan indikasi konflik serta cara mengatasinya,

#### 2. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan sebuah teks karya sastra (Hartoko, 1988:62). Kegiatan interpretasi dilakukan dengan cara menafsirkan kalimat-kalimat yang memperlihatkan adanya konflik serta cara mengatasinya. Melalui kegiatan interpretasi ini, dapat ditemukan kalimat yang mengandung konflik internal dan konflik eksternal serta cara mengatasi konflik.

### 3. Apresiasi

Apresiasi adalah kegiatan menikmati dan memahami karya sastra serta memberikan penghargaan terhadap karya sastra yang dibaca. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses interpretasi selesai. Apresiasi dalam penelitian ini adalah apresiasi konflik yang terdapat dalam novel *DHMM* yang mencakup konflik internal dan konflik eksternal serta cara menyelesaikan konflik.

#### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pegangan peneliti sehingga mempermudah kerja peneliti dalam melakukan penelitian adalah instrumen pemandu analisis data yang berupa seperangkat alat berbentuk tabel.

#### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi pemilihan judul, konsultasi judul, pengadaan studi pustaka dan penyusunan rancangan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, pengadaan revisi laporan penelitian dan pengandaan laporan penelitian.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Konflik internal/konflik batin yang terjadi dalam novel *DHMM* disebabkan oleh ketidakberdayaan Bima dalam menghadapi pengkhianatan, penyesalannya atas takdir Tuhan, kebingungan atas rasa cinta yang tulus, kesedihan menjelang perpisahan, kegelisahan munculnya luka lama, dan perasan bersalah karena telah berbuat khianat.
- 2) Konflik eksternal dalam novel *DHMM* terjadi antara Bima dengan Mega, Bima dengan Mieke, Bima dengan Molara.
- 3) Konflik internal/konflik batin dapat diselesaikan dengan jalan melanjutkan studi dan menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Sedangkan Konflik eksternal dapat diselesaikan dengan jalan melupakan, tidak menganggap sebagai teman dan meninggalkan seseorang yang berkonflik. Konflik internal dan eksternal dapat diselesaikan dengan cara introspeksi diri dan bersikap pasrah. Sadar akan kesalahan yang telah dilakukan merupakan awal dari proses introspeksi untuk menuju hari depan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ketulusan.
- 2) Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai alternatif pengajaran apresiasi sastra di sekolah, terutama di SMU agar dapat mengembangkan kepribadian siswa sehingga siswa dapat merubah pola pikir mereka menjadi lebih dewasa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam bidang sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wiwik. 1989. *Karakter Sebagai Unsur Utama Penggerak Cerita Sebuah Tinjauan Terhadap Novel Trilogi Rongggeng Diolah Paruh Karya Ahmad Tohari*. Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Hartoko, D. 1988. *pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. 1987. *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Bandung: CV. Rajawali.
- Maidar, Arsyad dkk, 1986. *Teori Kesusastraan II*. Jakarta: Penerbit Karonika Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moch, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Nurgiyantoro, Burhan.1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rozak, Anita K. Haniah, Zaidan. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjiman, Panupi (ED). 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1988: 29. *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta. PT Gramedia
- Sutarto, Ayu. 2004. *Dua Hati Menuju Matahari*. Surabaya: Harian Surya.
- Su'udi, Sis.2001. *Konflik dalam Novel Awal Pendakian Karya Sori Siregar : Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Jember.
- Tarigan, H. G. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Layla. 2002. *Fathiya Bukan Cinta Pilihan*, Yogyakarta: Navila
- Wellek, Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widyantoro, Hendrik. 2002. *Konflik Dalam Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam: Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Jember.
- Yumus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

## Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian		
				Metode Pengumpulan data	Instrumen Penelitian	Metode Analisis Data
Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Dua Hati Menuju Matahari Karya Ayu Sutarto	1 Bagaimanakah konflik internal tokoh utama novel Dua Hati Menuju Matahari? 2 Bagaimanakah konflik eksternal tokoh utama novel Dua Hati Menuju Matahari? 3 Bagaimanakah cara tokoh mengatasi konflik dalam novel Dua Hati Menuju Matahari?	Rancangan Penelitian: Kualitatif. Jenis Penelitian: Deskriptif.	Data berupa kalimat-kalimat tertulis yang memperlihatkan adanya konflik. Sumber data berupa novel Dua Hati Menuju Matahari.	Metode Pustaka dan metode wawancara.	Instrumen pemandu analisis data	Langkah-langkah dalam menganalisis data: 1 Membaca 2 Interpretasi 3 Apresiasi

Instrumen Pengumpulan Data

Panduan wawancara:

Peneliti

1) apakah ciri yang inginditunjukkan dalam novel *DHMM*?

Pengarang : sebuah ketulusan. Bahwa cinta adalah ketulusan yang tidak bisa diukur, bahwa cinta adalah pengorbanan yang sangat pelik yang tidak bisa dinilai secara statistik. Cinta adalah sesuatu yang indah. Cinta tanpa ketulusan itu tidak ada artinya karena sumber dari segala kedamaian adalah ketulusan.

Peneliti

2) apakah latar belakang penciptaan novel *DHMM*?

Pengarang : bahwa pengarang (Ayu Sutarto) hanya ingin mengajak bicara kepada pembaca, bahwa klimaks dari cinta tidak harus seks. Tetapi pengorbanan, ketulusan dan kemauan untuk berkorban itu jauh lebih indah, lebih sakral dibanding hanya sekedar pelampiasan. Seks merupakan bagian dari klimaks sebuah cinta memang ya, tetapi ada yang lebih indah dari itu. Dengan kata lain masih ada langit di atas langit.

Peneliti

3) apakah ide pembuatan novel *DHMM* tersebut muncul dari pengalaman pribadi atau hanya hasil imajinasi saja?

Pengarang : tentu saja itu muncul dari pengalaman pribadi. Sastra kalau kita anut pada teori mimesis adalah tiruan kehidupan, karena itu novel *DHMM* sebagian besar dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi, aspirasi pribadi, desakan nurani pribadi. Jadi semua sangat personal, sangat subyektif, karena kalau tidak berangkat dari pengalaman pribadi mungkin seorang pengarang tidak bisa menjiwai atau menampilkan secara apik.

Peneliti

4) apakah kendala yang dialami selama membuat novel *DHAMM*?

Pengarang : tidak ada. Hal itu mengalir begitu saja, karena di otak kecil pengarang ada semacam disket atau kaset jadi hanya tinggal memutar kaset itu. Hal yang telah ditulis dalam novel *DHAMM* merupakan pengalaman yang sebagian dialami, dilihat dan, didengar yang membaaur menjadi satu kemudian jadilah sebuah cerita.

peneliti

5) apakah faktor yang mendorong Bapak untuk menulis novel?

Pengarang : tidak ada, karena Ayu Sutarto memang seorang penulis dan ia hanya ingin menulis, menulis dan menulis. Menulis baginya adalah pekerjaan.

Peneliti

6) apakah inti dan pesan yang ingin disampaikan dalam novel *DHAMM*?

Pengarang : cinta itu indah tetapi ketulusan jauh lebih indah.

## Tabel Instrumen Penelitian

Tabel I: Kategori data berdasarkan Konflik Internal

No	Tokoh	Peristiwa	Halaman
1.	Bima	- Ketidakberdayaan menghadapi pengkhianatan.	1-3
		- Penyesalan atas takdir Tuhan.	3-4
		- Kebingungan atas rasa cinta yang tulus.	7,23
		- Kesedihan menjelang perpisahan.	24-25,28
		- Kegelisahan munculnya luka lama.	56,75-76
		- Perasaan bersalah karena berbuat khianat.	108,119-
			120,12, 122,144, 145

Tabel II: Kategori data berdasarkan Konflik Eksternal

No	Tokoh	Peristiwa	Halaman
1.	Bima dan Mega		4-5,9-10
2.	Bima dan Mieke		39
3.	Bima dan Molara		48-50



## Sinopsis

**Dua Hati Menuju Matahari**

Karya Ayu Sutarto

Novel *Dua Hati Menuju Matahari* mengisahkan seorang laki-laki bernama Bima yang berusia mendekati setengah abad. Di usianya yang memasuki setengah tua ini ia telah banyak mendapat pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi kehidupannya. Bima menikah ketika usianya menjelang 30 tahun. Pada waktu itu ia telah memperoleh pekerjaan sebagai seorang pengajar di sebuah perguruan tinggi negeri di Yogyakarta. Ia menikah dengan seorang mantan mahasiswinya. Lima tahun lamanya Bima mengarungi bahtera rumah tangga dan dikaruniai seorang putri bernama Banowati. Akan tetapi pernikahan Bima dengan istrinya yang bernama Yati kandas di tengah jalan. Yati meminta Bima untuk menceraikannya dan diapun pergi bersama laki-laki lain dengan membawa putrinya.

Lima tahun lamanya Bima menduda, dan dalam waktu lima tahun itu ia gunakan untuk melanjutkan kuliah dengan mengambil program S-2 di Universitas Indonesia. Bima baru menikah lagi setelah usianya genap 40 tahun, istrinya adalah seorang gadis desa dari sebuah kota kecil yang terletak di pantai selatan pulau Jawa tepatnya di kota Trenggalek. Bersama istri keduanya yang bernama Setyowati, Bima mendapatkan apa yang ia inginkan, kesetiaan, kelembutan dan kasih sayang. Akan tetapi rupanya Tuhan belum juga memberi kesempatan kepada Bima untuk hidup bahagia. Setyowati ternyata wanita yang sakit-sakitan, ia menderita kelainan jantung yang akhirnya merenggut nyawanya.

Setelah kepergian istri keduanya, Bima meneruskan studi lagi di Jakarta mengambil program S-3 di Universitas Indonesia. Di kampus inilah ia bertemu dengan seorang gadis bernama Mega Larasati. Mega dan Bima menjalin hubungan akan tetapi untuk sementara mereka harus berpisah karena Bima harus melanjutkan studinya di negeri kincir angin untuk meraih gelar doktoralnya di Universitas Leiden Belanda. Di Belanda Bima bertemu dengan banyak orang diantaranya adalah Molara, Anne, dan ibu Anne yang berasal dari Jawa yang bernama ibu Sarkiyem. Ibu Sarkiyem dan putrinya Anne tinggal di Suriname.

Persahabatan Bima dengan Molara tidak bertahan lama karena karakter dan latar belakang kebudayaan mereka yang berbeda. Anne adalah salah satu anak perempuan ibu Sarkiyem, Anne adalah seorang wanita yang cantik dan cerdas akan tetapi dalam hal percintaan Anne juga banyak mengalami kegagalan seperti apa yang dialami Bima.

Sudah beberapa bulan Bima dan Mega tidak saling berjumpa mereka hanya berkomunikasi melalui surat dan telepon. Setelah setahun berada di Belanda Bima merasa kegiatannya lancar-lancar saja, akan tetapi pada suatu malam ia menerima telepon dari putrinya Banowati yang kini sudah berusia 14 tahun. Pada malam itu Banowati tidak seperti biasanya, ia menangis dan nyaris tidak bisa mengeluarkan kata-kata. Ia mengatakan bahwa rumah tangga mamanya (istri pertama Bima) sedang dilanda masalah. Yati telah bercerai dengan suaminya, setelah itu Banowati mengirim surat kepada Bima untuk memberi kabar bahwa dia akan pergi ke Leiden Belanda untuk bertemu dengan Bima bersama Yati, ibunya. Banowati mengatakan bahwa ia ingin Bima dan Yati rujuk kembali, akan tetapi bagi Bima hal ini tidak mungkin karena Bima tidak ingin mengkhianati ketulusan cinta Mega. Sesampainya Yati dan Banowati tiba di Belanda, Bima mengajak mereka jalan-jalan di kota Leiden. Setelah setahun di Leiden akhirnya Bima kembali ke Indonesia.

Kepulangan Bima ke Indonesia adalah untuk memberikan kejutan dihari ulang tahun Mega, oleh sebab itu Bima tidak mengatakan kepada Mega bahwa ia akan pulang ke Indonesia. Namun pada kenyataannya Bima lah yang mendapat kejutan karena ia mendapat kabar bahwa Mega berada dirumah sakit. Ternyata keluarga Mega menjadi korban perampokan dan naasnya lagi Mega telah diperkosa oleh perampok tersebut. Mega pun menjadi trauma dan tidak ingin ditemui siapa pun.

Setelah masa cuti Bima habis ia kembali ke Leiden Belanda dan bergegas untuk menyelesaikan studinya. Dua bulan lamanya akhirnya Bima menyelesaikan studinya dan ia pun kembali ke Indonesia untuk menemui Mega. Setelah berada di Indonesia Bima mengadakan riset di Tengger dan pada saat itulah Mega menemui Bima dan mengatakan bahwa dia siap menjadi istri Bima.

## Biografi Pengarang dan Karyanya

### A. Biografi Pengarang

Ayu Sutarto lahir di Pacitan, 21 September 1949 dengan nama asli Sutarto. Tambahan nama Ayu adalah nama samarannya sebagai pengarang. Sutarto yang lebih dikenal dengan nama Ayu Sutarto, menikah dengan Suprpti (38 th) dan dikaruniai empat orang putri masing-masing bernama Rah Pandarwangi (18 th), Rah Lintang Sekarlangit (17 th), Ken Shakuntala Janur Rahita (15 th) dan Ken Melati Mundingsari (14 th). Kehidupan kesehariannya sangat sederhana. Ia tinggal di rumah yang mungil dan indah di sebuah perkampungan di dekat sungai Bedadung. Tepatnya di Jl. Sumatra VI No. 35 Jember, Jawa Timur.

Pendidikan Ayu Sutarto dimulai di SDN Purwosari I, Kebunagung Pacitan, lulus tahun 1963, melanjutkan ke SLTPN I Pacitan, lulus tahun 1966 dan melanjutkan ke SMAN I Pacitan lulus tahun 1969. Ayu Sutarto menyelesaikan studi sarjana mudanya (B.A.) di Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, jurusan Sastra Inggris dan lulus pada tahun 1972. Tahun 1975 ia diangkat menjadi asisten dosen di Fakultas Sastra Universitas Jember, Jurusan Sastra Inggris. Gelar kesarjanaannya (Drs) di peroleh dari Universitas Jember pada tahun 1979. Tahun 1984 mengambil program S-2 kajian wilayah Amerika di Universitas Indonesia lulus pada tahun 1986 dengan predikat lulusan tercepat. Pada tahun 1993 ia memperoleh beasiswa ILDEP untuk belajar dan melakukan riset di Universitas Leiden Netherland sambil menjadi pengajar Bahasa Jawa pada perkumpulan Sido Moeljo di Rotterdam. Pada tahun 1997 berhasil menyelesaikan Program Doktornya di Universitas Indonesia dengan predikat cumlaude. Pada tahun ini pula hasil penelitiannya tentang orang Tengger menyabet juara pertama pemilihan naskah bidang Humaniora 1997 yang diselenggarakan oleh PT. Balai Pustaka Jakarta.

Kegiatan menulis ia tekuni sejak berada di bangku SMP. Hasil tulisannya diantaranya puisi, cerpen dan artikel-artikel kebudayaan. Antara tahun 1972-1975 ia menjadi redaktur budaya mingguan Eksponen Yogyakarta dan banyak menulis puisi dan cerpen di media cetak Yogyakarta, bahkan pada waktu itu pula novel pertamanya yang berjudul Sejuta Duka dalam Sejuta Rindu dipublikasikan oleh mingguan

Eksponen Yogyakarta secara bersambung. Sebuah novel yang berkisah tentang hubungan cinta antara seorang pelajar dengan seorang wartawan. Karena kesibukannya antara tahun 1975-1997 ia berhenti menulis fiksi namun setelah mendapat dorongan semangat dari Profesor Budi Dharma, ia mulai menulis lagi. Novel pertamanya setelah lama berhenti adalah Dua Hati Menuju Matahari, yang diterbitkan oleh harian Surya Surabaya pada tahun 2001-2002 secara bersambung. Kemudian disusul novel keduanya Mengejar Matahari Pagi dan yang terakhir Matahariku Mutiaraku.

Selain bekerja sebagai dosen Fakultas Sastra Universitas Jember, ia juga aktif dalam kegiatan diberbagai organisasi profesi dan LSM, diantaranya ketua Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia komisariat Jember dari tahun 1990 sampai sekarang, anggota Asosiasi Studi Amerika (ASA) Indonesia, anggota Asosiasi Tradisi Lisan, anggota Keluarga Alumni Universitas Gajah Mada (KAGAMA), anggota Ikatan Alumni Universitas Jember, anggota Ikatan Lulusan Universitas Indonesia (ILUNI), Komda Jember, anggota Masyarakat Persaskahan Nusantara (Mannasa) wakil ketua Masyarakat Peduli Bromo, anggota Kelompok Kerja Publikasi Festival Tradisional Negara ASEAN, ketua Kelompok Budaya dan Wisata daerah Jawa Timur, ketua Yayasan Untukmu Si Kecil yang bertujuan memberdayakan akar rumput. Ayu Sutarto juga aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar dan mengajar baik didalam maupun diluar negeri. Selain itu ia juga banyak menghasilkan laporan penelitian berbagai bidang diantaranya adalah bidang humaniora.

## **B. Karya-karya Ayu Sutarto**

### **1. Karya Fiksi**

1. Sejuta Duka Dalam Sejuta Rindu, sebuah novel yang dimuat bersambung dalam mingguan Eksponen Yogyakarta, 1974-1975.
2. Dua Hati Menuju Matahari, sebuah novel dimuat bersambung dalam harian Surya Surabaya, 2001-2002.
3. Mengejar Matahari Pagi.

4. Rumahku Mutiaraku. Sebuah novel dimuat bersambung di harian Surya Surabaya, 2002.
5. Puisi dan cerpen yang tersebar diberbagai media cetak.

**2. Karya Non Fiksi.**

1. Liku-liku Seks dan Cinta, artikel tentang seks dan cinta dimuat bersambung dalam mingguan Eksponen Yogyakarta, 1972.
2. Legend of Madura (Graded Reading Series). Jakarta PT Gramedia, cetakan Pertama 1985, kedua 1988, dan ketiga 1990.
3. Sudirman: A Simple Man a great General (graded Reading series). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama 1986, kedua 1988, ketiga 1992.
4. Queen Kilisuci: The stories of reog (graded reading series). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama 1988, cetakan kedua 1992.
5. Kamus khusus, Inggris - Indonesia untuk Fakultas Pertanian, Fakultas Kehutanan dan Sekolah Tinggi Perkebunan. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember. 1990)
6. Visit Yogyakarta (Graded reading series) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1992.
7. Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris Bisnis (sebuah adaptasi dari Build Your Business Vocabulary By John Flower). 1994.
8. Efektif dan Efisien Dalam Rapat Berbahasa Inggris (sebuah adaptasi ) 1995
9. Legenda Kasada dan Karo Orang Tengger Lumajang, 1997.
10. Sastra Sawa - Jenis Sastra Lisan Dalam Sastra Jawa Suatu Tinjauan Umum 2001.
11. The Five Widely Known Traditional Festival Indonesia Dalam ASEAN Traditional Festival 2001.
12. Dibalik Mitos Gunung Bromo. 2001

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : NINING UTAMI  
 NIM/Angkatan : 000210402055 / 2000  
 Jurusan/Prog. Studi : PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 Judul Skripsi : KOMPLIK TUNGGU UTAMA DALAM NOVEL DUA HATI  
 MENUJU MATAHARI KARYA AYU SUKARTO  
 Pembimbing I : Drs. PABTO, M.Pd.  
 Pembimbing II :

## KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T/P Pembimbing
1	29 September 2003	Konsultasi judul	
2	1. September 2003	Revisi judul	
3	5. September 2003	Konsultasi Bab I	
4	15 September 2003	Konsultasi Bab I, II, III, matrik	
5	23 Desember 2003	Revisi Bab I, II, III, matrik	
6	20 Januari 2004	Revisi Bab I, II, III, matrik, Sinopsis, Biografi p.	
7	20 Januari 2004	ACC Seminar	
8	28 Februari 2004	Seminar	
9	16 Maret 2004	Revisi proposal	
10	15 Maret 2004	Konsultasi Bab I - V	
11	23 Maret 2004	Revisi Bab I - V	
12	13 April 2004	ACC Ujian	
13			
14			
15			

## Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : NIMUNG UTAMI  
 NIM/Angkatan : 000210402055 / 2000  
 Jurusan/Program Studi : PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 Judul Skripsi : KOMPLEK TOKOH UTAMA  
 : DALAM NOVEL DUA HATI MEMLIJU MATAHARI  
 : KARYA AYU SUTARTO  
 Pembimbing I : Drs. Parto, M.P.  
 Pembimbing II : Drs. Anis Ruyhi, M.Ed.

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	3 September 2003	Konsultasi judul	
2.	5 September 2003	Konsultasi Bab I	
3.	20 September 2003	Konsultasi Bab I, II, III, matrik	
4.	24 Desember 2003	Revisi Bab I, II, III, matrik	
5.	15 Januari 2004	Revisi Bab I, II, III, matrik, sinopsis, bagrusi	
6.	4 Februari 2004	Revisi Bab I, II, III	
7.	16-2-2004	Acc Seminar	
8.	28 Februari 2004	Seminar	
9.	6 Maret 2004	Revisi Proposal	
10.	15 Maret 2004	Konsultasi Bab I - V	
11.	23 Maret 2004	Revisi Bab I - V	
12.	30 Maret 2004	Revisi Bab I - V	
13.	10 April 2004	Revisi bab V	
14.	8 April 2004	Acc Ujian	
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

1. Nama : Nining Utami
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 13 Oktober 1981
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Suprpto
5. Nama Ibu : Jamiatun
6. Alamat : Butuh RT 01/15 Banaran Sb. Macan.  
Sragen Jawa Tengah.

### B. PENDIDIKAN

1. SDN Banaran IV Sambung Macan (1988-1994)
2. SMPN Sambung Macan, Sragen (1994-1997)
3. MAN Tempur Sari, Mantingan, Ngawi (1997-2000)